

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA
KELAS V SDN 26 AIR TAWAR TIMUR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

**TESSA DETY ARIZNA
NIM/TM: 14129280/2014**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

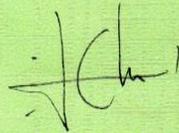
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang

Nama : Tessa Dety Arizna
NIM/BP : 14129280/ 2014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2019

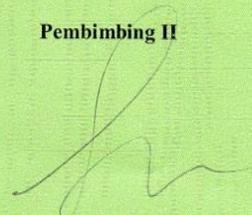
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D
NIP. 19630522 198703 2 002

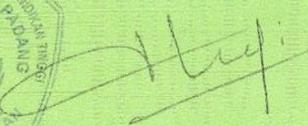
Pembimbing II



Mai Sri Lena, S.Pd., M. Pd
NIP. 19830503 200801 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan
Pendekatan Kontekstual Siswa KelasV SDN 26 Air Tawar Timur
Kota Padang**

Nama : Tessa Dety Arizna

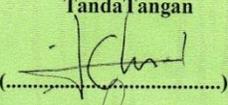
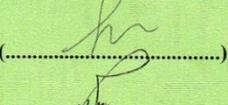
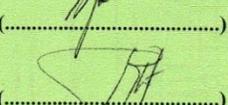
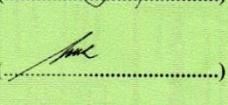
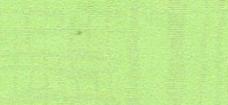
NIM/BP : 14129280/ 2014

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2019

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D	(..... )
Sekretaris	: Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	(..... )

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tessa Dety Arizna
NIM : 14129280
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2019

Yang menyatakan,



Tessa Dety Arizna

ABSTRAK

Tessa Dety Arizna, 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang belum optimal dalam melaksanakan kegiatan menulis karangan narasi di kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang. Terlihat dari karangan siswa, dimana siswa belum bisa membedakan topik dengan judul karangan, kurang bisa mengembangkan karangan, keruntutan alur belum terlihat, penggunaan pilihan ejaan serta tanda baca belum benar, dan tidak adanya penyuntingan dan perbaikan karangan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan penilaian portofolio. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa siklus I pada tahap prapenulisan 91,1, tahap penulisan 63,2, tahap pascapenulisan 62,7. Nilai rata-rata aktivitas guru 72,7% dan aktivitas siswa 63,6%. Nilai rata-rata siswa siklus II pada tahap prapenulisan 94,7, tahap penulisan 73,5, tahap pascapenulisan 80,7. Nilai rata-rata aktivitas guru 95,5% dan aktivitas siswa 95,5%. Dengan demikian dinyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Kata kunci : karangan narasi, pendekatan kontekstual, sekolah dasar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra.Ritawati Mahjuddin, M.Pd, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, dan Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Arni, S, S.Pd dan Ibu Lastri, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Guru kelas V SDN 26Air Tawar Timur Kota Padangyang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Efrizon dan Donna Dekrolin), Adik-adiku (Rahayu Mety Arizna dan Tri Yudha Novram Arizona), serta tante dan nenek (Emilda Sarmila, S.Pd dan Yusnibar) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 14 AT 01 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Januari 2019

Peneliti

Tessa Dety Arizna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Hakekat Menulis	12
a. Pengertian Menulis	12
b. Tujuan dan Manfaat Menulis	13
c. Jenis-jenis Menulis.....	14
2. Keterampilan Menulis.....	15
3. Hakekat Karangan Narasi	16

a.	Pengertian Karangan Narasi.....	16
b.	Jenis-jenis Karangan Narasi.....	16
c.	Unsur-unsur Karangan Narasi.....	17
d.	Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi.....	19
4.	Hakekat Pendekatan Kontekstual.....	21
a.	Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	21
b.	Karakteristik Pendekatan Kontekstual	22
c.	Komponen Pendekatan Kontekstual	23
d.	Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	
	Menggunakan Pendekatan Kontekstual.....	26
5.	Penilaian.....	28
a.	Pengertian Penilaian	28
b.	Tujuan Penilaian	28
c.	Bentuk Penilaian	29
6.	Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan	
	Narasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual	30
	B. Kerangka Teori	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Setting Penelitian.....	34
1.	Tempat Penelitian	34
2.	Subjek Penelitian.....	34
3.	Waktu dan Lama Penelitian	34

B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
2. Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	41
1. Data Penelitiang	41
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Penelitian	43
E. Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian.....	46
1. Siklus I	47
a. Perencanaan Siklus I.....	47
b. Pelaksanaan Siklus I.....	50
c. Pengamatan Siklus I.....	59
d. Refleksi Siklus I.....	74
2. Siklus II.....	77
a. Perencanaan Siklus II.....	78
b. Pelaksanaan Siklus II	80
c. Pengamatan Siklus II	89
d. Refleksi Siklus II.....	104

2. Pembahasan	106
1. Pembahasan Siklus I	106
2. Pembahasan Siklus II.....	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR RUJUKAN	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	33
Bagan 3.1. Alur Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I	122
Lampiran 2. Media Pembelajaran Siklus I	132
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I	133
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	138
Lampiran 5. Hasil Karangan Siswa Siklus I	143
Lampiran 6. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Tahap Prapenulisan Siklus I	151
Lampiran 7. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Tahap Penulisan Siklus I	153
Lampiran 8. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Tahap Pascapenulisan Siklus I	155
Lampiran 9. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siklus I	157
Lampiran 10. RPP Siklus II	158
Lampiran 11. Media Pembelajaran Siklus II	168
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	169
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	174
Lampiran 14. Hasil Karangan Siswa Siklus II	179
Lampiran 15. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Tahap Prapenulisan Siklus II	187
Lampiran 16. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis	

Karangan Narasi Tahap Penulisan Siklus II	189
Lampiran 17. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis	
Karangan Narasi Tahap Pascapenulisan Siklus II	191
Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran	
Menulis Karangan Narasi Siklus II	193
Lampiran 19. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran	
Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II	194
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	195
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian	197
Lampiran 22. Surat Balasan Penelitian	198
Lampiran 23. Surat Keterangan Sekolah Menggunakan KTSP	199

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) menuntut siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Salah satu keterampilan yang menjadi fokus penulis yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit karena menulis bukan sekedar menyalin kata-kata maupun kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Tarigan (2008:22) mendefinisikan arti menulis sebagai pelukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang mudah dipahami dan orang lain juga dapat membacanya jika mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Senada dengan itu, McCrimmon (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:151) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Mendidik siswa agar gemar menulis berarti membiasakan siswa untuk berfikir dan mengeluarkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Untuk

menumbuhkembangkan kemampuggggan menulis, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan, diantaranya dengan menulis karangan narasi, karena dalam menulis karangan narasi, siswa dapat menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah mereka alami.

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu kejadian, peristiwa, perbuatan maupun tingkah laku yang terjadi pada seseorang (Ermanto dan Emidar, 2015:175). Menurut Keraf (1997:135) karangan narasi merupakan suatu wacana yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Dalam menulis karangan narasi, pengarang berusaha memunculkan kesan yang kuat kepada pembaca sehingga pembaca merasa seolah-olah mengalami peristiwa yang diceritakan dalam karangan narasi tersebut. Saat menulis karangan narasi, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan kata dan kalimat serta tanda baca yang tepat. Untuk itu, pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi perlu mendapatkan perhatian dari guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pembelajaran menulis karangan narasi seharusnya dilakukan berdasarkan tahap-tahap yang ada pada menulis. Pujiono (2013:5-8) membagi tahap-tahap tersebut sebagai berikut: (1) tahap prapenulisan, merupakan tahap persiapan menulis yang mencakup beberapa langkah kegiatan seperti menentukan topik, membatasi topik untuk menentukan tujuan penulisan, menentukan bahan atau materi penulisan, serta menyusun

kerangka karangan, (2) tahap penulisan, merupakan tahap pengembangan kerangka karangan menjadi suatu karangan yang utuh, dan (3) tahap pascapenulisan, merupakan tahap revisi yang dilakukan dengan cara membaca kembali tulisan yang telah dibuat, memperbaiki, mengurang serta menambah tulisan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, pilihan kata, pilihan kalimat, pilihan paragraf, dan sebagainya. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, selain menggunakan metode ceramah guru sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, siswa terlatih dalam pembelajaran menulis, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru di SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang pada tanggal 17 Juli 2018 dan 19 Juli 2018, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan keterampilan menulis karangan narasi masih rendah, diantaranya pada tahap prapenulisan, siswa belum bisa membedakan antara topik dengan judul karangan. Pada tahap penulisan, siswa kurang bisa mengembangkan karangan, keruntutan alur belum terlihat dalam hasil karangan, dan masih banyak penggunaan pilihan ejaan serta tanda baca yang belum benar karena guru kurang memberikan penekanan kepada siswa. Pada tahap pascapenulisan, tidak adanya penyuntingan dan perbaikan karangan siswa sehingga siswa tidak tau dimana letak kesalahannya, hal ini dikarenakan guru

hanya menugasi siswa menulis karangan karangan tanpa ada kegiatan berdiskusi maupun tanya jawab dalam kelompok belajar.

Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdampak pada hasil karangan siswa. Hal ini terlihat dalam hasil karangan siswa berikut:

Berlibur ke Daman Nenek

Pada Suatu Hari kami dan keluarga berlibur ke rumah Nenek

Berlibur ke Daman Nenek

Pada suatu hari aku dan keluarga berencana pergi rumah nenek. dan kami bersiap-siap Pergi ke rumah nenek. Dan kami menunggu di Hotel bis akhirnya bus itu datang dan kami menaiki bus itu. Akhirnya aku dan keluarga sampai di sana dan kami sama sama nenek dan ~~uncuku~~ unuku datang lah kakak pulang dari kantek.

~~Pada suatu hari aku dan keluarga pergi ke rumah nenek dan kakak dan unuku dan mama dan tante~~

Pada suatu hari aku dan keluarga pergi ke rumah nenek dan kakak dan unuku dan mama dan tante pergi ke rumah nenek dan kakak dan unuku dan mama dan tante pergi ke rumah nenek.

Kami sama ada kakak nenek emang kenapa karena kita nenek kami tak pulang yang tidak nenek emang yang kakak emang ada tidak ada kakak ketawa Ha... Ha... (7)

Berlibur ke Kebun Binatang

Pada saat itu aku dan keluarga berencana berlibur ke kebun binatang. dan saat pagi kami langsung bersiap-siap untuk pergi. Saat setelah selesai kami langsung naik mobil aku dan adiku melihat banyak Paman dan dangan seperti : Sawah, Gunung, Pegunungan, dan Sungai. Saat sampai aku langsung masuk dan melihat banyak hewan seperti Burung, Gajah, rusa, dan zebra. Setelah aku selesai sholat dan makan siang. Aku langsung pulang karena Kuatin akan kucing ku dan saat pulang aku langsung berpelukan dengan kucing ku.

Tamat

Berlibur ke Kampung

Pada hari minggu ke kampung bersiap-siap unuku Pergi ke kampung dalam perjalanan melihat pemandangan yang indah.

Sesampai di perjalanan saya pun tertidur diatas mobil lalu dibangunkan oleh mama. Sesampai di kampung saya bermain.

Lalu saya pulang pergi ke Kuati tinggi dan lalu saya pulang ke Kuati lalu saya tidur dibangunkan oleh mama.

Pada karangan pertama, terlihat bahwa terdapat beberapa kesalahan penggunaan pilihan kata serta tanda baca yang belum benar, alur karangan yang belum runtut, dan karangan siswa juga belum terlihat rapi dan bersih. Pada karangan kedua, karangan yang ditulis siswa tidak jelas paragrafnya karena penulisan awal paragraf yang belum dijorokkan ke dalam. Pada karangan ketiga, tidak terlihat tanda baca, huruf kapital juga tidak digunakan pada nama kota. Pada karangan siswa juga belum terlihat kerangka karangan yang sebenarnya akan mempermudah siswa dalam membuat sebuah karangan.

Beberapa penelitian yang terdahulu telah dilakukan oleh Gina, dkk. (2017) yang menemukan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah dikarenakan guru tidak menghubungkan isi cerita dengan pengalaman yang pernah dialami siswa, guru hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu buku paket, serta pembelajaran kurang menarik karena tidak adanya pengantar seperti yel-yel yang akan membangkitkan semangat belajar siswa. Mahyudin, dkk. (2017) juga melakukan penelitian dan menemukan bahwa nilai karangan narasi siswa masih rendah karena pada saat proses pembelajaran sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran, siswa tampak kurang tertarik dengan pelajaran menulis, dan siswa terlihat kesulitan menuangkan ide tau gagasannya karena guru kurang mengarahkan siswa pada proses penulisan.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, salah satunya dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran guna mempermudah siswa dalam mengembangkan ide serta gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Lestari (2014) melakukan penelitian dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan menemukan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. MS (2014) juga melakukan penelitian dan menemukan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat dengan adanya penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis narasi karena siswa lebih bebas mengekspresikan perasaan tentang peristiwa yang pernah dialami dengan menggunakan kata-kata sehari-hari, siswa juga dilibatkan dalam pembelajaran, dan siswa terlatih mengembangkan ide-idenya yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, Sailo (2017) melakukan penelitian dan menemukan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi, pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yang terlihat dari peningkatan aktifitas siswa dan hasil tes keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendekatan yang digunakan guru mempunyai peranan penting dalam peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, peneliti memilih pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan narasi karena materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa,

sehingga siswa lebih mudah untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan dengan dunia nyata yang dialami siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait pengetahuan dan kegiatan yang telah terjadi disekelilingnya (Sagala, 2012:87). Hal ini juga sesuai dengan Depdiknas (dalam Sumiarti dan Asra, 2013:14) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mampu mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan pendekatan kontekstual dilakukan sesuai dengan komponen-komponen pendekatan kontekstual, yaitu: (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, serta (7) penilaian autentik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **"Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan umum yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah

peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang.

Secara khusus, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada tahap menulis menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada tahap pascamenulis menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang.

2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada tahap menulis menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada tahap pascamenulis menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 26 Air Tawar Timur Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya mengenai pembelajaran menulis karangan narasi di Sekolah Dasar (SD).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut profesionalisme guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual.

4. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Menurut Tarigan (2008:22) "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu". Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan pengalaman dan banyak latihan sehingga penulis harus mampu membahasakan pengalamannya dengan memilih kosakata yang tepat dan merangkainya secara baik dan benar (Danim, 2010:23). Sedangkan Hastuti (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:153) menyebutkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang berkaitan dengan teknik penulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan cara berpikir karena menulis bukan hanya sekedar melukiskan lambang-lambang grafik melainkan juga menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh

dan jelas sehingga pikiran tersebut dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.

b. Tujuan dan Manfaat Menulis

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting dan memiliki berbagai manfaat terutama dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut diantaranya dengan menulis dapat memudahkan seseorang, memperdalam daya tanggap atau persepsi, dan memecahkan masalah (Tarigan, 2008:22). Sabarti (dalam Taufina, 2015:230-231) menjelaskan manfaat menulis sebagai berikut:

(1) mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan topik yang dipilih, (2) dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa berpikir, (3) lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat, (5) melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif, (6) lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (7) dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penentu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya sekedar penyadap informasi, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Setiap jenis tulisan juga mengandung beberapa tujuan, tujuan menulis tersebut diantaranya (1) memberitahukan, (2) meyakinkan, (3) menghibur, (4) mengekspresikan. Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut: (1) tujuan penugasan yang berarti seseorang menulis karena ditugaskan, bukan kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik yang berarti seseorang menulis hanya untuk menyenangkan para pembaca dengan karyanya, (3) tujuan

persuasif yang berarti seseorang menulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informasional yang berarti memberikan informasi kepada pembaca, (5) tujuan pernyataan diri yang berarti memperkenalkan diri sebagai seorang pengarang kepada pembaca, dan (6) tujuan pemecahan masalah yang berarti ingin menjelaskan gagasannya agar dapat dimengerti pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki berbagai manfaat dan tujuan. Manfaat menulis ialah untuk mempermudah seseorang dalam memperdalam daya tanggap atau persepsi untuk memecahkan suatu masalah, sedangkan tujuan menulis dibagi atas tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan pernyataan diri, dan tujuan pemecahan masalah.

c. Jenis-Jenis Menulis

Kegiatan menulis memiliki bentuk yang beraneka ragam. Ragam tulisan dapat didasarkan pada isi tulisan, isi tulisan tersebut mempengaruhi jenis informasi, pengorganisasian, dan jenis menulis. Berdasarkan ragam tersebut Keraf (dalam Taufina, 2015:232) membagi jenis menulis menjadi lima, yaitu: (1) deskripsi yang artinya menggambarkan atau memberikan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, (2) eksposisi yang artinya memberitahu, menguraikan, atau menerangkan sesuatu, (3) argumentasi yang artinya paparan alasan dan pendapat untuk membuat suatu kesimpulan, (4) narasi yang artinya penyampaian rangkaian peristiwa menurut urutan

kejadiannya, dan (5) persuasi yang artinya mempengaruhi orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis terdiri dari menulis deskripsi, menulis eksposisi, menulis argumentasi, menulis narasi, dan menulis persuasi.

2. Keterampilan Menulis

Menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Artinya, tidaklah mudah seseorang untuk menghasilkan tulisan yang baik. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang harus terampil dalam menulis. Terampil sama artinya dengan cekatan. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak akan ragu-ragu dalam melaksanakan pekerjaan. Keterampilan itu dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan mau belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh sebab menulis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Bryne (dalam Shaddono dan Slamet, 2014:163) mengatakan bahwa pada hakikatnya keterampilan menulis bukan hanya sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata-kata yang disusun menjadi kalimat, melainkan kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan bahasa yang dimiliki seseorang dalam

memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk dikomunikasikan secara tulisan.

3. Hakekat Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Istilah narasi berasal dari kata *narration* yang artinya bercerita. Narasi merupakan sebuah cerita yang dikisahkan berdasarkan urutan peristiwa yang terjadi dengan didukung oleh adanya tokoh, latar, dan waktu (Thahar, 2008:52). Sedangkan menurut Finoza (2009:244) karangan narasi merupakan sebuah peristiwa yang diceritakan secara kronologis untuk mengisahkan perbuatan manusia dalam bentuk tulisan. Di dalam sebuah karangan narasi, seseorang bercerita tentang serangkaian peristiwa sesuai dengan urutan kejadian yang sebenarnya sehingga dapat memberikan arti bagi pembaca (Taufina, 2015:238).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah serangkaian peristiwa yang diceritakan dalam bentuk tulisan sesuai dengan urutan kejadiannya sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung atau mengalami sendiri peristiwa tersebut dan dapat mengambil hikmahnya.

b. Jenis-Jenis Karangan Narasi

Karangan narasi disusun dengan cara merangkai peristiwa-peristiwa secara berurutan sesuai dengan urutan terjadinya peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mengalami peristiwa yang diceritakan. Keraf (1997:136-139) membagi karangan narasi menjadi dua jenis,

yaitu: (1) narasi ekspositoris yang sasaran utamanya berupa perluasan pengetahuan pembaca, dan (2) narasi sugestif yang sasaran utamanya berupa perluasan pengetahuan dan pemberian makna atas peristiwa sebagai suatu pengalaman.

Sedangkan menurut Taufina (2015:239-244) membagi karangan narasi menjadi empat jenis, yaitu: (1) narasi informatif yang sasaran utamanya berupa penyampaian informasi tentang suatu peristiwa yang diceritakan dengan maksud memperluas pengetahuan seseorang, (2) narasi ekspositorik yang sasaran utamanya berupa penyampaian peristiwa berdasarkan data atau kejadian yang sebenarnya dan biasanya lebih banyak menceritakan satu tokoh, (3) narasi objektif yang sasaran utamanya adalah penyampaian peristiwa yang didalamnya terdapat amanat tersirat sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat langsung objek yang diceritakan, (4) narasi sugestif yang sasaran utamanya berupa penyampaian suatu amanat tersirat kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi terbagi atas narasi informatif, ekspositorik, objektif, dan sugestif.

c. Unsur-Unsur Karangan Narasi

Karangan narasi disusun dengan memperhatikan strukturnya. Keraf (1997:145-155) menyebutkan bahwa unsur karangan narasi terdiri sebagai berikut:

a. Alur

Alur merupakan kerangka dasar yang berguna untuk menandai kapan sebuah narasi itu dimulai dan kapan pula berakhir. Alur berupa rangkaian pola yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi tersebut. Alur juga dapat diartikan sebagai rentetan kejadian yang mengatur hubungan peristiwa agar saling berkaitan.

b. Penokohan

Salah satu ciri narasi adalah mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian. Untuk mendapatkan pemusatan kesan peristiwa, perlu diadakan pemilihan dan pembatasan tokoh yang akan bertindak atau yang akan mengalami peristiwa dalam keseluruhan narasi.

c. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi, sebagian latar disebutkan secara jelas, namun ada pula yang hanya mengisahkan latar secara umum.

d. Sudut pandang

Sebelum menulis karangan narasi, sudut pandang yang paling efektif untuk diceritakan harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi akan menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan peristiwa tersebut. Apapun sudut pandang yang

dipilih akan menentukan gaya dan corak cerita, sebab watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka unsur-unsur karangan narasi terdiri dari alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

d. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Kegiatan menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Kegiatan menulis terbagi dari beberapa tahap, diantaranya (1) tahap prapenulisan, tahap ini merupakan tahap persiapan menulis. Tompkins (dalam Pujiono, 2013:5) mengatakan pada tahap ini yang dilakukan yaitu: memilih topik, mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, mengidentifikasi dan menyusun ide-ide yang kemudian ditulis dalam bentuk kerangka karangan, (2) tahap penulisan, kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu, dan (3) tahap pascapenulisan yang merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang telah dihasilkan melalui penyuntingan dan revisi (Pujiono, 2013:5-8).

Menulis karangan narasi diperlukan beberapa langkah. Taufina (2015:239) mengatakan bahwa menulis karangan narasi terdiri dari beberapa langkah, diantaranya: (1) menentukan tema serta amanat, (2) menetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa-peristiwa utama dalam bentuk skema, (4) membagi peristiwa dalam tiga bagian, bagian awal, perkembangan, dan akhir, (5) menyusun tokoh, watak,

latar, maupun sudut pandang, dan (6) mengerti aturan tanda baca yang akan digunakan dalam menulis karangan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis karangan narasi dikelompokkan dalam beberapa tahap menulis di kelas V SD sebagai berikut :

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Aktivitas siswa sebagai penulis adalah menceritakan pengalaman yang pernah dialami, menentukan topik karangan berdasarkan pengalaman, menentukan judul karangan berdasarkan topik, dan menyusun kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Tahap ini siswa mulai menulis dengan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu dengan memperhatikan pilihan kata, kalimat, dan penggunaan tanda baca yang tepat.

3) Tahap Pascapenulisan

Aktivitas siswa dalam tahap ini adalah merevisi karangan narasi yang telah dihasilkan dengan cara mengedit dan menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki sehingga menjadi karangan narasi yang baik dan padu. Karangan yang telah jadi akan dipublikasikan dengan cara membacakan hasil tulisan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

4. Hakekat Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkan sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran kontekstual berupa konsep belajar yang digunakan dalam membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan nyata siswa sehingga apa yang ia pelajari dapat langsung dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Sumiati dan Asra, 2013:14). Rusman (2012:190) juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Sedangkan Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:67) Pendekatan kontekstual merupakan:

Suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan materi

pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual pada prinsipnya mengarahkan siswa mengembangkan cara belajarnya dan mengaitkan dengan apa yang telah diketahui. Aqib (2013:8) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

(1) kerjasama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, tidak membosankan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain, serta (9) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Selanjutnya, Hanafiah dan Suhana (2012:73-76) juga mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual, yakni (1) siswa dan guru saling bekerjasama dan pembelajaran, (2) siswa dan guru saling membantu, (3) pembelajaran bergairah, (4) pembelajaran terintegrasi secara kontekstual, (5) guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar, (6) siswa belajar dengan aktif, (7) siswa saling bertukar pendapat dengan siswa lain, (8) siswa berpikir kritis dan guru kreatif, (9) dinding kelas dipenuhi dengan hasil karya siswa, serta (10) guru melaporkan semua kreatifitas siswa kepada orangtuanya, baik itu laporan hasil praktiku, karangan siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi kerjasama, saling membantu, pembelajaran yang bergairah, adanya berbagai media dan sumber belajar, siswa belajar aktif, *sharing* antar siswa, hasil karya siswa dipajang di dinding kelas, serta laporan dari guru kepada orangtua tentang hasil karya siswa.

c. **Komponen Pendekatan Kontekstual**

Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual mempunyai komponen tersendiri. Trianto (2012:111-119) menyebutkan komponen utama penggunaan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru peserta didik berdasarkan pengalaman.

Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri artinya proses pembelajaran yang didasarkan kepada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik

diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.

3. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang melalui bertanya. Kegiatan bertanya dalam pembelajaran bertujuan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Aktivitas bertanya ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok atau lebih terlibat dalam komunikasi pembelajaran dan saling belajar satu sama lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar saling bertukar informasi dengan teman bicaranya.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Siswa bisa dilibatkan untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model yang dihadirkan di dalam pembelajaran dapat memberikan peluang besar bagi guru untuk memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan ini guru memberikan contoh cara belajar.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah berpikir kembali tentang apa-apa yang sudah dilakukan dalam belajar di masa yang lalu. Siswa menyimpan informasi yang perlu dipelajari sebagai pengalaman baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan yang sebelumnya. Dengan refleksi itu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

7. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Kegiatan penilaian ini menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan diperoleh dari kegiatan nyata siswa saat proses pembelajaran. Penilaian autentik ini menilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman atau orang lain.

Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2012:73-76) menyebutkan ada beberapa komponen yang terdapat dalam pendekatan kontekstual, yaitu:

(1) Konstruktivisme (*Constructivism*) yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan dibangun peserta didik secara sedikit demi sedikit (*incremental*) dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas, (2) Menemukan (*Inquiry*) yang merupakan proses menemukan (*inquiry*) terhadap sejumlah pengetahuan dan keterampilan, (3) Bertanya (*Questioning*) yang merupakan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang diawali dengan bertanya, (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

yaitu proses kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan gurunya, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, (5) Pemodelan (*Modeling*) yakni proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan sesuatu aktivitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu, (6) Refleksi (*Reflection*) yaitu cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajarinya di masa lalu, dan (7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*) yaitu proses pengumpulan data yang dapat mendeskripsikan mengenai perkembangan perilaku peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis memilih menggunakan pendekatan menurut Trianto (2012:111-119) karena dengan komponen tersebut siswa dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

d. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Komponen-komponen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dikemukakan oleh Trianto (2012:111-119) dapat dipadukan dengan tahap-tahap menulis pada pembelajaran menulis karangan narasi yang dimulai dari tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan siswa diarahkan untuk menceritakan pengalamannya yang kemudian akan dihubungkan dengan materi pembelajaran (konstruktivisme), yang nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan topik dan judul karangan narasi yang akan dibuat (menemukan). Setelah didapatkan judul dan topik karangan barulah siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan pengalaman yang telah diceritakan menjadi sebuah kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh dan padu.

3) Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini dilakukan revisi dengan cara menukarkan karangan dengan teman sebangku (masyarakat belajar), kemudian memperbaiki penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca serta menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki, setelah itu siswa membacakan karangan narasi yang telah direvisi di depan kelas (pemodelan/penilai autentik).

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, di saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Majid (2015:335) menyatakan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan dalam menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran yang diawali dengan melakukan pengumpulan data, pengumpulan contoh, dan hasil pengamatan. Seiring pendapat tersebut, Atmazaki (2013:17) juga menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang berasal dari data dan fakta untuk mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari fakta dan data untuk mengambil suatu keputusan serta digunakan untuk evaluasi.

b. Tujuan Penilaian

Sudjana (2009:2) mengemukakan bahwa penilaian yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yaitu: untuk menilai proses dan hasil belajar di sekolah, mendiagnosa hasil belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas. Sedangkan menurut Atmazaki (2013:18) tujuan utama penilaian bukan sekedar menghakimi, melainkan melakukan perbaikan yang meskipun hanya angka yang diperoleh,

tetapi itu dijadikan sebagai dasar untuk menentukan langkah yang harus dilakukan dalam melakukan peningkatan pembelajaran siswa. Hal senada juga disampaikan Majid (2013:338) yang mengatakan bahwa penilaian harus dilakukan karena bertujuan:

(1) untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa, (2) untuk menentukan posisi dan penempatan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan potensinya, maka seringkali penilaian bersifat diagnostik, (3) untuk memperoleh umpan balik (*feedback*) bagi perencanaan dan pengembangan program pembelajaran, dan (4) penilaian kelas yang disusun secara terencana dan sistematis oleh guru memiliki fungsi motivasi, belajar tuntas, efektivitas pengajaran dan umpan balik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang nantinya akan dilakukan perbaikan demi meningkatkan pembelajaran siswa.

c. **Bentuk Penilaian**

Bentuk penilaian yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Jihad dan Haris (2012:67-69) bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan nontes. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi; wawancara, inventori dan pengamatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri atas bentuk tes yang dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk nontes yang dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

6. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pendekatan Kontekstual.

Penilaian pembelajaran menulis narasi menggunakan pendekatan kontekstual disamping penilaian tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari pengalaman yang telah diceritakannya. Untuk itu, berikut diuraikan penilaian menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual.

1. Penilaian Tahap Prapenulisan

Penilaian pada tahap prapenulisan ini yang dinilai adalah kemampuan siswa menentukan topik karangan, kemampuan siswa menentukan judul karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan, dan kemampuan siswa membuat kerangka karangan.

2. Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan ini yang dinilai adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka karangan berdasarkan pengalaman kedalam bentuk-bentuk kalimat-kalimat sederhana sehingga menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kalimat, dan penggunaan tanda

baca yang tepat. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap keruntutan alur karangan, pilihan kata yang digunakan dalam karangan, pengembangan kerangka karangan menjadi paragraf, penggunaan tanda baca dalam menulis karangan narasi, serta kerapian dan kebersihan karangan.

3. Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan, kegiatan penilaian yang dilakukan sama dengan penilaian pada tahap penulisan. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap keruntutan alur karangan, pilihan kata yang digunakan dalam karangan, pengembangan kerangka karangan menjadi paragraf, penggunaan tanda baca dalam menulis karangan narasi, serta kerapian dan kebersihan karangan.

B. Kerangka Teori

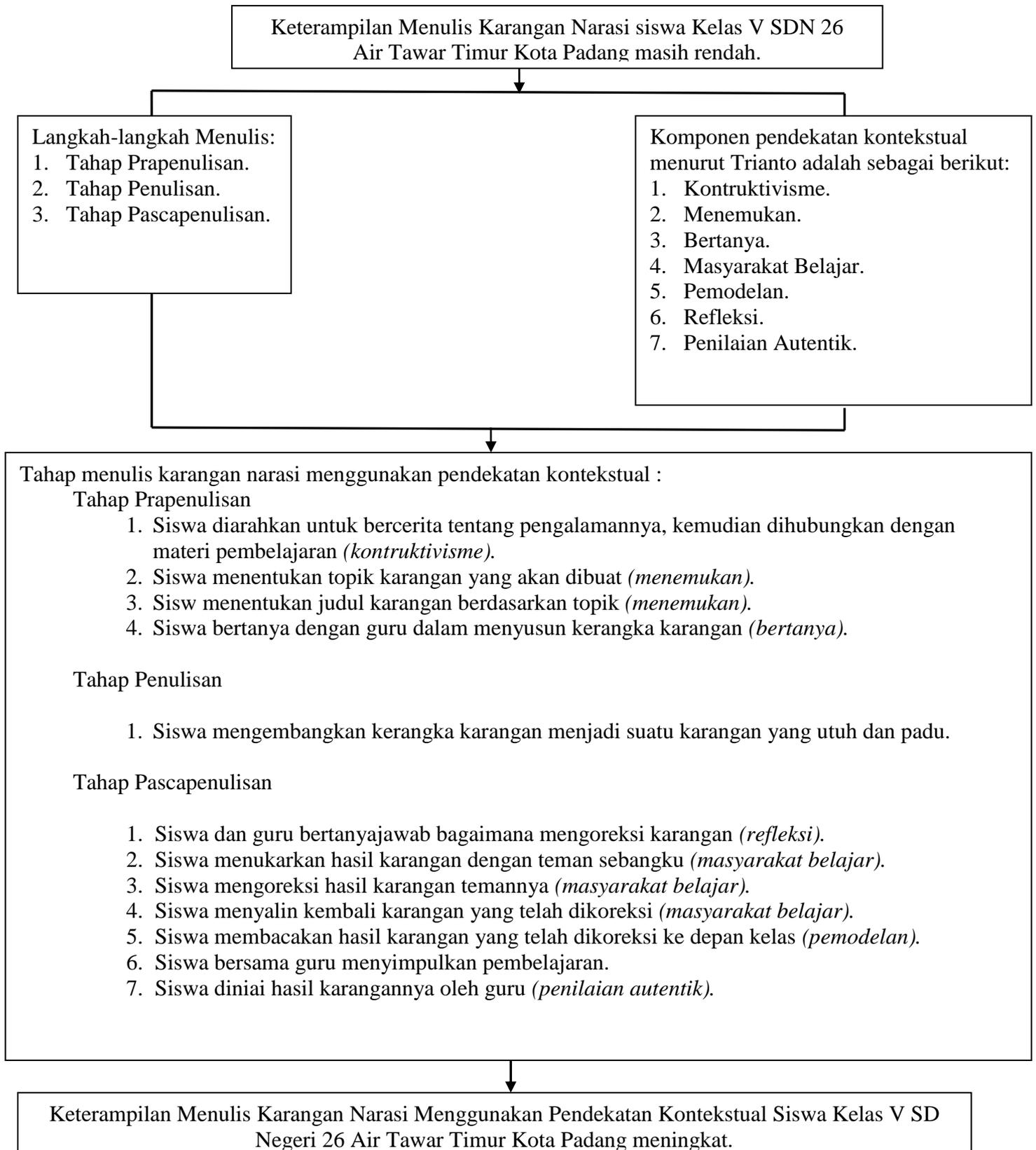
Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dimiliki seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk dikomunikasikan secara tulisan. Menulis karangan narasi adalah menceritakan suatu kejadian atau peristiwa maupun pengalaman yang dialami sehingga pembaca seolah-olah mengalami apa yang telah diceritakan dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis narasi menggunakan pendekatan kontekstual dapat membuat siswa termotivasi karena materi pembelajaran yang diajarkan merupakan pengalaman yang terjadi disekitar kehidupannya sehari-hari. Pada tahap prapenulisan, siswa diarahkan untuk bercerita tentang pengalaman siswa yang dihubungkan dengan materi pembelajaran, kemudian

menentukan topik beserta judul karangan. Terakhir, siswa menyusun kejadian-kejadian menjadi sebuah kerangka karangan.

Pada tahap penulisan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan narasi yang utuh. Pada tahap pascapenulisan guru membimbing siswa merevisi karangan dengan cara memperhatikan ketepatan kalimat yang digunakan, penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca. Setelah karangan direvisi barulah siswa secara bergantian membacakannya di depan kelas. Kemudian, hasil karangan siswa dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 2.1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pada tahap prapenulisan, kegiatan yang dilakukan siswa yaitu menceritakan pengalamannya, menentukan topik dan judul karangan, serta menyusun kerangka karangan. Pada siklus I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata kelas yaitu 91,1 dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai dengan rata-rata kelas yaitu 94,7 dengan kualifikasi sangat baik. Artinya, ada peningkatan perolehan nilai siswa pada tahap prapenulisan siklus II yaitu 3,6. Hal itu terjadi dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan tahap prapenulisan dengan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap prapenulisan.
2. Pada tahap penulisan, kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu. Pada siklus I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata kelas yaitu 63,2 dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai dengan rata-rata kelas yaitu 73,5 dengan kualifikasi cukup. Artinya, ada peningkatan perolehan nilai siswa pada tahap penulisan siklus II yaitu 10,3. Hal itu terjadi dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan tahap penulisan dengan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan keterampilan menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap penulisan.

3. Pada tahap pascapenulisan, kegiatan yang dilakukan siswa yaitu bertanya jawab dengan guru bagaimana mengoreksi karangan, mengoreksi hasil karangan dengan teman sebangku, menyalin kembali karangan yang telah dikoreksi, membacakan hasil karangan ke depan kelas, dan guru menilai hasil karangan siswa. Pada siklus I siswa memperoleh nilai dengan rata-rata kelas yaitu 62,7 dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai dengan rata-rata kelas yaitu 80,7 dengan kualifikasi baik. Artinya, ada peningkatan perolehan nilai siswa pada tahap pascapenulisan siklus II yaitu 18. Hal itu terjadi dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan tahap pascapenulisan dengan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual pada tahap pascapenulisan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran dalam pembelajaran menulis karangan di SD, yaitu:

1. Pada tahap prapenulisan, guru disarankan untuk membimbing siswa dalam mengungkapkan ide tau gagasannya dalam bentuk tulisan. Guru sebaiknya mengarahkan dan membimbing siswa dalam menentukan topik, judul, dan menyusun kerangka karangan dengan tepat.

2. Pada tahap penulisan, guru disarankan membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu dengan memperhatikan pilihan kata, penggunaan ejaan, tanda baca, serta kerapian dan kebersihan karangan. Guru sebaiknya memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu dengan cara yang benar.
3. Tahap pascapenulisan, guru disarankan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam merevisi karangan dan membimbing siswa dalam menulis kembali karangan yang sudah diperbaiki. Guru disarankan untuk dapat menjelaskan kepada hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca karangan yakni lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Karya Tulis Inovatif: Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ermanto dan Emidar. 2015. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gina, Miftahul Asifa. dkk. 2017. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang *Journal Vol 2 No. 1*. (Online). Diakses pada tanggal 01 Juli 2018 di <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9534/pdf>
- Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Keraf, Gorys. 1997. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Raran Suci. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV B SDN Wonosari Pasuruan *Journal Vol 1 No. 2*. (Online). Diakses pada tanggal 01 Juli 2018 di <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=501539>

- Mahyudin, Ritawati. dkk. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Animasi di Kelas IV SD. *Journal Vol 1 No. 1*. (Online). Diakses pada tanggal 01 Juli 2018 di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/7931/6065>
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, Zulela. 2014. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar *Journal Vol 1 No. 1* Hal 83-91. (Online). Diakses pada tanggal 01 Juli 2018 di <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/12/953>
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Ngaling. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmatina dan Sukma, Elfia. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi *Mind Map* di Sekolah Dasar. *Journal Vol 1 No. 12*. (Online). Diakses pada tanggal 07 Februari 2019 di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/4856/9847>
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sailo, Irawati. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Siswa Kelas IV. *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-6*. (Online). Diakses pada tanggal 01 Juli 2018 di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/7006>
- Shaddono, Khundaro dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukma, Elfia. 2007. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumpersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Journal Vol 1 No. 14*. (Online). Diakses pada tanggal 02 Februari 2019 di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/6546/17104>

- Sumiarti dan Asra. 2013. *Metode Pembelajaran: Rumpun Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Thahar, Harris Efendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.